

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Oleh:

Awinatul Hasanah¹

Agusti²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Situbondo

Alamat: Jl. Argopuro, Mimbaan Tengah, Mimbaan, Kec. Panji, Kabupaten Situbondo,
Jawa Timur (68323).

Korespondensi Penulis: awinatulh@gmail.com, Agustirandha7@gmail.com.

Abstract. *In social and state life in Indonesia, Pancasila is an ideology. By realizing a life based on the principles of divinity, humanity, unity, democracy, and justice, this essential foundation regulates how Indonesian social and state life is carried out in accordance with its vision or direction. Along with the development of the times, the impact of modernization and globalization is seen in social and state life. To filter foreign cultures, Pancasila is needed as Indonesia's official ideology. Pancasila has become a tool to criticize the impact of industrialization and globalization. Norms and regulations show how each value in each principle. As an archipelagic country with many tribes, ethnicities, religions, and cultures, Pancasila is very important to maintain the unity of the Indonesian state and to be a guideline and reference in national and state life. The process of social change known as globalization transcends national boundaries. Globalization can be said to be a difficulty that cannot be avoided. However, we can feel that the era of globalization makes it easier for us to connect quickly and easily without regard to time and location constraints. However, the younger generation can be victims of globalization. Because, the rapid era of globalization can have an impact on the identity of a country.*

Keywords: *Role, Pancasila, Globalization.*

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Abstrak. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia, Pancasila merupakan sebuah ideologi. Dengan mewujudkan kehidupan yang berlandaskan pada asas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, maka landasan hakiki ini mengatur bagaimana kehidupan bermasyarakat dan bernegara Indonesia dijalankan sesuai dengan visi atau arahnya. Seiring dengan perkembangan zaman, dampak modernisasi dan globalisasi terlihat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Untuk menyaring budaya asing, diperlukan Pancasila sebagai ideologi resmi Indonesia. Pancasila berubah menjadi alat untuk mengkritisi dampak industrialisasi dan globalisasi. Norma dan peraturan menunjukkan bagaimana setiap nilai dalam setiap asas Sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak suku, etnis, agama, dan budaya, Pancasila sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia serta menjadi pedoman dan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses perubahan sosial yang dikenal dengan istilah globalisasi melampaui batas-batas negara. Globalisasi dapat dikatakan sebagai suatu kesulitan yang tidak dapat dihindari. Meskipun demikian, kita dapat merasakan bahwa era globalisasi memudahkan kita untuk terhubung dengan cepat dan mudah tanpa memandang batasan waktu dan lokasi. Namun, generasi muda dapat menjadi korban dari globalisasi. Sebab, cepatnya era globalisasi dapat berdampak pada jati diri suatu negara.

Kata Kunci: Peran, Pancasila, Globalisasi.

LATAR BELAKANG

Agar suatu bangsa memiliki dasar yang kuat baik dalam bernegara maupun berbangsa, maka harus memiliki dasar negara. Setiap bangsa di muka bumi ini memiliki dasar negara karena dasar negara merupakan landasan untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa. Pancasila merupakan nama dari lima nilai dasar yang menjadi landasan masyarakat dan negara Indonesia. Panca dan Sila merupakan dua kata yang membentuk Pancasila. Sila berarti asas-asas dasar, sedangkan Panca berarti lima. Kedua frasa ini secara bersama-sama melambangkan lima ide dasar yang telah digali dari karakter dan hakikat bangsa Indonesia. Pancasila, menurut pendapat Soekarno, merupakan hakikat jiwa bangsa Indonesia.

Menurut Notonagoro, Pancasila merupakan landasan intelektual negara Indonesia. Pancasila dapat diartikan sebagai ideologi dan dasar filsafat negara yang dapat

menjadi pandangan hidup dan landasan pertahanan serta pemersatu bangsa. Notonagoro mengartikan Pancasila sebagai landasan pemahaman nilai-nilai dan cara hidup bangsa Indonesia yang dapat dijadikan pedoman, khususnya norma-norma dasar kemanusiaan untuk hidup berdampingan di Indonesia. Menurut pengertian kedua ahli tersebut, Pancasila di samping sebagai dasar negara, juga merupakan jiwa dan watak bangsa Indonesia, ideologi, pandangan hidup, dan sumber segala hukum

Pancasila, sebuah ideologi terbuka, mencerminkan perkembangan yang terjadi baik di dalam negeri maupun di dunia seiring dengan perkembangan zaman pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Pancasila tetap menjadi acuan dalam urusan bernegara dan berbangsa sejak masa Orde Lama sampai masa reformasi. Era reformasi yang telah maju harus membuat kemajuan di sejumlah bidang karena menghadapi berbagai masalah global dan modernisasi. Istilah "globalisasi" sering digunakan untuk menggambarkan hal ini, namun Pancasila telah memainkan peran penting dalam kemajuan peradaban ini. Pada masa reformasi, terjadi sejumlah konflik dan perubahan dengan tujuan modernisasi dan globalisasi. Namun, tidak seperti kelima sila dan fungsi Pancasila itu sendiri, statusnya tidak merosot atau beradaptasi dengan kehidupan sosial Indonesia.

Persatuan Indonesia dapat runtuh akibat berbagai virus budaya Barat yang secara progresif menghancurkan budaya Indonesia, individu yang mulai mengadopsi gaya hidup modern, dan dampak teknologi. Bahkan, jika Pancasila lemah dan merasuki setiap aspek kehidupan ini, hal itu dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional. Oleh karena itu, esai ini akan membahas peran Pancasila dalam menanggapi masalah globalisasi serta kemajuan Indonesia dalam ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Pancasila

Pancasila secara etimologis diartikan sebagai memiliki lima dasar, lima sendi, atau lima bagian. Kata pancasila sendiri berasal dari bahasa Sansekerta; sila berarti dasar, sendi, atau unsur, dan panca menunjukkan lima. Pancasila pertama kali ditemukan dalam literatur Buddha di India, yaitu dalam kitab suci Tripitaka, yang berisi ajaran moral

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

tentang cara mencapai nirwana melalui samdhi. Ajaran moral ini bervariasi tergantung pada kelompoknya; di antaranya adalah Dasasila, Saptasila, dan Pancasila.

Bangsa Indonesia hendaknya menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Pancasila telah ditetapkan sebagai landasan negara dan menjadi pandangan hidup sejak nenek moyang kita. Senada dengan itu, Pancasila yang mulai kehilangan peminatnya di kalangan generasi muda diharapkan dapat kembali jaya jika generasi muda mulai menyadari dan memahami maknanya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila, di sisi lain, secara historis merujuk pada lima prinsip yang menjadi dasar negara dan dinyatakan dalam paragraf pertama IV Undang-Undang Dasar 1945. Pertemuan perdana BPUPKI, yang berupaya menjajaki pembentukan dasar negara, menandai dimulainya Pancasila. Dihadiri oleh tiga pembicara: Soekarno, Soepomo, dan Muhammad Yamin. Dalam pidato yang disampaikan oleh Ir. Soekarno, Pancasila dikukuhkan pada tanggal 1 Juni. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno menyampaikan gagasan Pancasila sebagai calon dasar negara. Ia mendengarnya dari seorang kenalan ahli bahasa, yang namanya belum terungkap. Dengan demikian, tanggal 1 Juni dikenal sebagai tanggal lahir Pancasila.

Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1945, diadakan pertemuan yang dihadiri oleh sembilan tokoh untuk membahas kelanjutan pidato dan gagasan berdasarkan negara yang telah dijalankan pada sidang BPUPKI. Panitia Sembilan merupakan sebutan yang kemudian diberikan kepada sembilan orang tersebut.

Dari sekian banyak rumusan Pancasila, rumusan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah satu-satunya rumusan yang sah dan tepat. Karena sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai rumusan Pancasila, maka PPKI menyetujui rumusan yang sah dan tepat sebagai dasar negara ini. Berikut ini adalah isi rumusan Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa.

1. Keadilan yang adil dan beradab.
2. Persatuan Indonesia.
3. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
4. Keadilansosialbagiseluruhrakyat Indonesia.

Seperti diketahui, "Apa Weltanचाung (dasar dan falsafah hidup) kita, jika kita mendirikan Indonesia yang merdeka?" merupakan pertanyaan pembuka dalam argumen Soekarno tentang dasar negara. Soekarno tidak memberikan jawaban yang ringkas atas pertanyaan ini. Lebih jauh, ia ingin menyampaikan keyakinannya bahwa dasar Negara Indonesia harus ditemukan jauh di dalam jiwa rakyat Indonesia, jauh sebelum negara ini merdeka.

Definisi Globalisasi

Adanya perubahan sosial yang tampak dari meningkatnya konektivitas antarmanusia serta unsur-unsur yang ditimbulkan oleh transkulturasi dan kemajuan teknologi kontemporer dikenal sebagai globalisasi. Adanya peradaban individualistis yang memudar dan berkembangnya peradaban bangsa-bangsa yang saling bergantung juga dapat digunakan untuk mengidentifikasinya. Bagi generasi muda, hal ini menjadi kesulitan karena hubungan antarmanusia dan hubungan internasional akan mengalami pergeseran.

Kata global, yang memiliki konotasi mendunia, merupakan akar dari frasa globalisasi. Globalisasi belum diberi definisi universal; maknanya bervariasi tergantung pada perspektif seseorang. Namun secara umum, istilah "globalisasi" mengacu pada meningkatnya saling ketergantungan dan konektivitas antara negara dan orang di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, budaya, dan interaksi lainnya. Cara lain untuk memahami globalisasi adalah sebagai proses di mana batas-batas negara tampak menghilang sebagai akibat dari berbagai kemajuan di semua bidang kehidupan, khususnya dalam bidang sains dan teknologi. Karena banyak aspek kehidupan telah maju, khususnya dalam bidang sains dan teknologi, orang-orang sekarang dapat bepergian ke berbagai tempat.

Globalisasi belum memiliki definisi yang universal; maknanya bervariasi tergantung pada sudut pandang seseorang. Namun secara umum, istilah "globalisasi" mengacu pada meningkatnya saling ketergantungan dan konektivitas antara negara-negara dan masyarakat di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, budaya, dan interaksi lainnya.. Definisi lain dari globalisasi adalah fenomena di mana batas-batas negara tampak kabur akibat berbagai kemajuan di semua bidang kehidupan, khususnya di bidang sains dan teknologi. Dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan,

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

khususnya di bidang sains dan teknologi, orang dapat bepergian antarnegara dengan lebih mudah dan memperoleh berbagai informasi tentang berbagai peristiwa dan kejadian di seluruh dunia.

Selain memberikan dampak positif, globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi negara Indonesia. Globalisasi disebabkan oleh perubahan yang sangat cepat. Masyarakat Indonesia harus cukup cerdas untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh dampak positif tersebut dan mempertahankan keyakinan inti mereka. Namun, dampak negatifnya adalah lunturnya ideologi bangsa akibat maraknya teknologi informasi. Tersebarlah opini publik yang dapat menimbulkan ketidakstabilan di suatu negara dan terungkapnya dokumen rahasia pemerintah di banyak situs web yang kemudian tersebar luas adalah contohnya.

METODE PENELITIAN

Metode tulisan ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan strategi telaah pustaka. Pendekatan telaah pustaka dilakukan dengan membaca, mendokumentasikan, dan mengolah bahan-bahan penelitian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan analisis peran Pancasila dalam mengatasi tantangan globalisasi. Informasi pendukung diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian nasional dan internasional. Setelah data terkumpul, penulis menggabungkan dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pokok bahasan penelitian atau analisis. Untuk mengkaji peran Pancasila dalam menyikapi isu globalisasi, maka akan dilakukan analisis mendalam dengan pendekatan kualitatif atau studi pustaka. Untuk menyaring dampak globalisasi yang sampai ke Indonesia, nilai-nilai Pancasila dapat pula dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam bertindak. Penanaman nilai-nilai Pancasila juga penting dalam upaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia dalam pusran global dan kancah internasional. Diharapkan seluruh lapisan masyarakat dan golongan masyarakat mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sidang perdana BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 28 Mei sampai dengan tanggal 1 Juni 1945, Pancasila ditetapkan. BPUPKI dibentuk untuk membahas

tentang dasar negara yang akan menjadi kerangka bagi Indonesia yang merdeka. Dalam perdebatan tentang dasar negara, tiga tokoh, Secara khusus, Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno menyampaikan pemikiran mereka. Ada lima gagasan berbeda di antara ketiga tokoh tersebut. Terakhir, pidato Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 yang memuat lima asas, yaitu *philosofische grondslag* (pandangan hidup) dan dasar negara, merupakan gagasan yang diterima oleh para peserta sidang.

5. Kebangsaan Indonesia
6. Internasionalisme atau peri-kemanusiaan
7. Mufakat atau demokrasi
8. Kesejahteraan sosial
9. Ketuhanan yang berkebudayaan

Menurut Ir. Soekarno, jika hanya tiga asas yang diinginkan, maka asas tersebut adalah asas sosio-nasionalisme, sosio-demokrasi, dan ketuhanan; jika hanya satu asas yang diinginkan, maka asas tersebut adalah asas gotong royong. Alhasil, Ir. Soekarno merupakan satu-satunya pembicara yang komprehensif, tidak ambigu, dan tegas dalam mengemukakan dasar negara sebagai *filsafatsche grondslag*. Dari sudut pandang filsafat, Sebagai landasan berpikir, berbicara, dan bertindak dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Pancasila melekat pada diri manusia Indonesia dan mengandung nilai-nilai moral yang luhur. Karena perilaku kebiasaan menciptakan kebudayaan, maka Pancasila dapat dianggap sebagai sumber etika dan moral.

Pancasila sebagai Dasar Negara

Istilah *grundnorm* (norma fundamental), *rechtsidee* (cita-cita hukum), *staatsidee* (cita-cita negara), dan *philosophische grondslag* (dasar filosofis negara) secara etimologis setara dengan frasa "dasar negara." Dasar negara bersifat universal, yang menyiratkan bahwa setiap bangsa memilikinya, sebagai akibat dari banyaknya definisi dasar negara dalam bahasa lain. Ras, kebangsaan, agama, dan adat istiadat semuanya saling terkait di Indonesia, salah satu negara dengan keberagaman budaya, melalui landasan pemerintahan yang dikenal sebagai Pancasila. Pancasila merujuk pada lima prinsip dasar nasionalisme dan kenegaraan Indonesia. Dimana telah mampu menyatukan bangsa yang beraneka ragam suku, ras, budaya, dan adat istiadat ini sejak lama. Di sinilah jati diri dan

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

karakter bangsa Indonesia terkenal dengan cita-cita luhurnya yang tertuang dalam sila-sila Pancasila yang juga dianggap dimiliki oleh negara lain.

Karena Pancasila merupakan dasar negara, maka cita-citanya harus menjadi landasan bagi seluruh aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara Indonesia. Dalam hal ini, Pancasila harus menjadi motor penggerak jalannya negara ini. Hasil sidang BPUPKI, Pancasila berupaya untuk menjadikan Pancasila sebagai landasan filosofis negara Indonesia yang merdeka atau sebagai dasar ideologi negara. Oleh karena itu, Pancasila memiliki kedudukan sebagai berikut:

- a. Menelaah Etos Spiritual UUD 1945
- b. Menciptakan suasana hukum bagi hukum dasar negara Indonesia
- c. Menjadi sumber semangat bagi UUD 1945
- d. mencakup standar yang menuntut penyelenggara dan pejabat negara lainnya menjunjung tinggi perilaku terhormat.

Karena Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara di republik ini, tetapi juga menjelma menjadi lima nilai yang dijunjung tinggi oleh rakyat Indonesia, maka tidak ada alasan lagi untuk meragukan penerapannya bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, Pancasila juga merupakan ideologi terbuka rakyat Indonesia. Ideologi terbuka adalah ideologi yang tidak kaku dan tidak tertutup, bahkan dapat mengikuti perkembangan peradaban manusia dan perjalanan waktu. Meskipun demikian, cita-cita Pancasila tetap lestari dan tidak dapat digantikan, sehingga memungkinkan adanya penilaian yang kritis dan logis terhadap perkembangan ideologinya.

Nilai – nilai Pancasila

Karena Pancasila disebut sebagai dasar negara Indonesia, maka Pancasila harus berfungsi sebagai kerangka kerukunan sekaligus seperangkat aturan atau pandangan hidup. Ketuhanan, kemanusiaan, kebersamaan, kerakyatan, dan keadilan merupakan nilai-nilai universal yang terkandung dalam Pancasila, yang berarti bahwa setiap orang dapat mengamalkannya.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila ialah sebagai berikut :

Karena Pancasila disebut sebagai dasar negara Indonesia, maka Pancasila harus berfungsi sebagai kerangka kerukunan sekaligus seperangkat aturan atau pandangan

hidup. Ketuhanan, kemanusiaan, kebersamaan, kerakyatan, dan keadilan merupakan nilai-nilai universal yang terkandung dalam Pancasila, yang berarti bahwa semua orang dapat mengamalkannya.

Prinsip-prinsip kesadaran moral, sikap, dan perilaku manusia yang didasarkan pada adat istiadat, hukum, dan budaya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan merupakan bagian dari kemanusiaan yang adil dan beradab. Namun, setiap orang dibesarkan menurut standar dan pedoman yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka berbicara, berpikir, dan bertindak. Namun, tujuan bersama kita adalah untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip ini dapat membantu orang memposisikan diri mereka sesuai dengan lingkungan dan perilaku yang tepat.

Mengingat keberagaman Negara Indonesia, baik suku bangsa, adat istiadat, ras, gender, dan sebagainya, maka diperlukan suatu landasan yang dapat mempersatukan masyarakatnya. Nilai tersebut dikenal dengan nama Persatuan Indonesia. Masyarakat Indonesia secara keseluruhan memiliki sikap toleran terhadap sesama dengan dibekali wawasan kebangsaan di sekolah. Sikap toleran ini dapat mencegah terjadinya perpecahan. Persatuan, kesatuan, dan kepentingan individu maupun kolektif merupakan bagian dari persatuan Indonesia. Nilai tersebut dapat membantu masyarakat untuk belajar menerima dan bertoleransi meskipun berbeda sehingga tidak terjadi perpecahan karena komunikasi dan hubungan dengan semua lapisan masyarakat semakin meluas.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia meliputi cita-cita membina kekeluargaan, kerjasama, dan amal saleh serta menumbuhkan sikap adil terhadap orang lain, memenuhi janji, dan menghormati orang lain. mengacu pada pentingnya keadilan dalam dunia globalisasi bagi generasi sekarang sebagai pedoman untuk menjadi pemimpin atau pewaris negara yang adil tanpa memihak satu sama lain. mengetahui cara memenuhi kewajiban, hak, dan tanggung jawab dengan tepat

Era Globalisasi

Salah satu tren masyarakat yang mulai muncul pascareformasi adalah globalisasi. Fenomena ini berdampak positif dan negatif bagi Indonesia, disertai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang mampu mengubah cara masyarakat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari secara drastis. Ruang yang tersedia untuk berinteraksi antar individu dan kelompok semakin menyempit akibat laju industrialisasi

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

dan globalisasi. Cara masyarakat memperoleh informasi dipengaruhi oleh teknologi dan informasi yang semakin maju, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan sosial sedang terjadi dan masyarakat semakin mudah mengakses informasi. Masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau informasi yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang seharusnya diperoleh ketika informasi tersebut tersedia secara luas. Di era industrialisasi dan globalisasi yang pesat saat ini, penyaringan sangat penting untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Budaya asing dianggap "terkini" oleh masyarakat yang benar-benar mengikuti perkembangan modernisasi dan globalisasi ketika budaya tersebut diadopsi di Indonesia. Selain itu, salah satu aspek perubahan sosial di Indonesia adalah hedonisme, yang merupakan komponen masyarakat konsumen budaya barat atau budaya di antara negara-negara industri. Budaya hedonisme merupakan ancaman serius bagi Indonesia di semua tingkatan masyarakat, terutama di kalangan remaja, yang menyebabkan budaya Indonesia perlahan-lahan menghilang. Dengan datangnya budaya barat ini, budaya Indonesia yang sopan, santun, bijaksana, dan dapat dikatakan bergerak ke arah budaya timur mulai memudar.

Di era global dan modern ini, kita tidak dapat mencegah masuknya budaya-budaya, namun yang terpenting adalah bagaimana masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, mampu menyaring budaya-budaya asing, baik yang positif maupun yang negatif, serta budaya-budaya yang sejalan dengan Pancasila. Karena budaya-budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia akan ditolak oleh masyarakat yang cinta tanah air. Penting untuk secara akurat mengungkapkan rasa nasionalisme dan patriotisme yang inklusif dan konsisten dengan nilai-nilai Pancasila. Yang dimaksudkan adalah, meskipun kita menghargai budaya dan bersedia berkorban untuk bangsa Indonesia, kita juga terus menghargai budaya lain daripada sekadar menerimanya karena, seperti yang disebutkan sebelumnya, modernisasi dan globalisasi memerlukan penyaringan.

Peranan Pancasila terhadap Tantangan Globalisasi

Sebagai landasan negara, Pancasila sangat penting di era yang sudah sangat maju ini dengan dampak globalisasi dan modernisasi karena Pancasila berfungsi sebagai pembatas yang mencegah masyarakat untuk memisahkan budaya yang baik dan yang buruk berdasarkan cita-cita Pancasila. Untuk dapat menghadapi dampak buruk

modernitas dan globalisasi di negara ini, masyarakat secara keseluruhan juga harus mendukung semua itu. Dalam menghadapi industrialisasi dan globalisasi, Pancasila juga perlu diwujudkan dalam perilaku atau moralitas seseorang. Setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila ditandai dengan aturan atau ketentuan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mengaktualisasikannya. Agar generasi tersebut dapat berperilaku baik, setidaknya harus tertanam dalam diri mereka sepuluh nilai: kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, cinta kasih, dan kasih sayang. Memiliki pandangan positif, bekerja keras, berdaya upaya, memiliki integritas, dan rendah hati

Kelima sila tersebut masing-masing dapat digunakan untuk mewujudkan dan menjelaskan peran Pancasila dalam menghadapi kejadian global dan dampak modernitas terhadap masyarakat Indonesia. :

1. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mencakup penerimaan dan pemenuhan tanggung jawab Tuhan tanpa memaksakannya kepada orang lain. Orang yang sudah percaya kepada Tuhan dan terus memenuhi tanggung jawabnya tidak akan mudah terpengaruh dan akan tetap aman dari pengaruh luar. Salah satu contohnya adalah ISIS, yang telah mulai menyebarkan radikalisme ke seluruh Islam di seluruh dunia. Kejadian global dan pengaruh budaya eksternal tidak akan merasuki Indonesia jika orang Indonesia sudah percaya kepada Tuhan dan menyadari bahwa tidak ada negara yang mengganggu Islam di negara mereka.
2. "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mengacu pada pemahaman bahwa setiap manusia mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama. Tidak hanya mengakuinya di dalam negeri, tetapi juga menghargai satu sama lain di antara negara lain.
3. "Persatuan Indonesia" mengacu pada patriotisme-persatuan yang mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan satu orang. Budaya Barat akan sulit diterima di Indonesia sebagai akibat dari modernisasi ketika budaya tersebut datang ketika penduduk negara tersebut sudah menghargai budayanya sendiri..
4. "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan" mengandung makna bahwa hasil-hasil

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

pembicaraan dan kepentingan negara dan bangsa akan selalu menjadi landasan bagi demokrasi dan semua pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika keputusan-keputusan rakyat Indonesia tentang masuknya budaya barat tidak dapat diterima, maka sila keempat akan menyaringnya.

5. Sila kelima ini mengutamakan keadilan; tidak dapat dikatakan bahwa fenomena global dan pengaruh Barat modern dapat masuk ke Indonesia jika tidak menghasilkan keadilan bagi masyarakat Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kehidupan bermasyarakat, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" mengacu pada upaya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Proses sesuatu menjadi mendunia hingga batas-batas negara menghilang dikenal sebagai globalisasi. Proses perpindahan dari negara terbelakang ke negara maju dikenal sebagai modernisasi. Perubahan sosial yang terjadi pada masa modern terkait langsung dengan kedua faktor ini. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan semua bidang lain yang lebih maju di suatu negara adalah yang mendorong globalisasi, yang memiliki kekuatan untuk melenyapkan batas-batas negara. Akibatnya, setiap negara membutuhkan dasar negara untuk membangun batas-batas internasional.

Upaya mempertahankan nilai –nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang diharapkan dapat menjadi ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia serta pemersatu bangsa; juga merupakan jati diri bangsa yang mengandung nilai-nilai dasar etika sosial yang diharapkan dapat membentuk karakter bangsa; serta menjadi landasan dan acuan dalam menjalankan roda pemerintahan. Dengan demikian, Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting bagi generasi bangsa Indonesia; nilai-nilai Pancasila harus kita jaga agar tidak luntur dan pudar.

Oleh karena itu, untuk terus membangun bangsa dan negara, kita harus menanamkan cita-cita Pancasila kepada generasi muda melalui lomba Pancasila. Agar dapat memegang teguh dan mengamalkan ajaran Pancasila secara konsisten. Berikut ini beberapa hal yang dapat kita lakukan:

- a) Menumbuhkan kesadaran, langkah awal dalam mendidik generasi sekarang tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila adalah dengan menumbuhkan kesadaran. Generasi sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, baik dari segi sifat maupun cara berpikir. Informasi tidak bisa lagi disampaikan kepada mereka dengan cara yang membosankan, seperti ceramah. Hal ini karena generasi sekarang sudah lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan yang lebih kontemporer. Menggunakan media sosial merupakan cara yang lebih efisien bagi generasi sekarang.
- b) pengakuan bahwa jati diri bangsa Indonesia bersumber dari nilai-nilai Pancasila Setelah generasi sekarang memahami makna penting dari cita-cita Pancasila, mereka perlu belajar untuk mengamalkannya. Generasi sekarang memiliki karakter yang sulit dijabarkan dan berwawasan luas. Karakter yang sulit dijabarkan muncul karena generasi sekarang menilai dirinya sendiri berdasarkan pendapat banyak orang yang memiliki pendapat yang beragam dan luas, bukan hanya satu orang yang berpandangan tunggal.. Oleh karena itu, generasi sekarang terkadang kesulitan memahami dirinya sendiri untuk menentukan apa yang dibutuhkannya
- c) Internalisasi dan penguatan, kita harus menanamkan keyakinan kepada mereka bahwa nilai-nilai Pancasila selaras dengan keyakinan, pola pikir, dan karakter mereka setelah mereka memahami dan menerimanya. Pada tahap ini, siswa akan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menjadi panutan bagi teman-temannya. Menetapkan tujuan adalah salah satu taktik yang dapat digunakan untuk membantu generasi saat ini mencapai tahap ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai landasan negara, Pancasila memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan hasil pembahasan artikel di atas mengenai peran Pancasila dalam mengatasi tantangan globalisasi. Seiring perkembangan zaman, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara yang bersumber dari Indonesia, tetapi

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

juga menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kejadian di seluruh dunia dalam segala hal. Ketika peran Pancasila masih dipegang teguh oleh seluruh masyarakat Indonesia, transformasi budaya yang masuk ke Indonesia dapat mencegah terjadinya perpecahan persatuan dan kesatuan negara yang telah ada sejak zaman dahulu.

Rasa nasionalisme dan patriotisme yang merasuki masyarakat Indonesia mulai memudar. Oleh karena itu, negara harus lebih tanggap terhadap perasaan tersebut. Sebab, dalam menghadapi berbagai pengaruh kontemporer dan global, rasa nasionalisme dan cinta tanah air menjadi sangat penting. Nasionalisme dan cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar negara dapat berkembang menjadi negara yang besar. Semakin tua usia suatu negara, semakin tangguh pula negara tersebut dalam menghadapi berbagai rintangan..

Dengan menyediakan kurikulum dan mata kuliah Pancasila, pemerintah juga telah berupaya keras untuk terus memupuk jiwa Pancasila pada generasi penerus. Kesadaran diri juga diperlukan untuk menjaga nilai-nilai Pancasila yang ada saat ini, karena hal tersebut menjadi dasar dalam memilih sesuatu yang akan diadopsi dengan mempertimbangkan dampak jangka panjangnya, siapa saja yang dapat mengadopsinya, dan sejauh mana hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia, kita harus mampu menolak dengan tegas segala sesuatu yang tidak sejalan dengan cita-cita Pancasila yang kita junjung tinggi, tetapi kita juga tidak boleh menutup diri terhadap segala perubahan global yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu negara.

DAFTAR REFERENSI

- Aini Shifana Savitri, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Ami, Yolanda., Mahfuza., Hasnah. 2019. “Pancasila Sebagai Dasar Negara”. Hlm. 6, diakses dari: <file:///C:/Users/User/Downloads/PPKN%20KELOMPOK%201%20PGMI-3%20SEM%205.pdf> .

- Asmaroini, AP (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4 (2), 440-450.
- Asmaroini, AP (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (2), 50-64.
- Azzahra Shakila Meisa Putri 1, Resi Setiawati 1, Hendy Widodo 1. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z*.
- Dewi, Angel Dwi Septianingrum & Dini Anggraeni. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal mahasiswa Indonesia*, 12-14.
- Dianisa Wahyuni, Yayang Furi Furnamasari Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi*.
- Faturahman, P. et al. (2022) „Peranan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila sebagai Filterasi Budaya Asing bagi Mahasiswa di Era Globalisasi“, 6(12), pp. 11990–11997.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*, 311-312.
- Hayqal, M.R. and Najicha, F.U. (2023) „Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa“, *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1)
- Minatullah, M., Hadi, MY, & Arifin, I. (2022). ANALISIS PERANAN PANCASILADALAMRUSGLOBALISASI.SemnasManajemen StrategiPengembangan ProfilPelajarPancasilapadaPAUDdanPendidikan Dasar, 1 (1).
- Nasution, Robby. 2017. “Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial di Indonesia”. Vol.2, diakses dari: file:///C:/Users/User/Downloads/981-2480-1-SP.pdf.
- Nuraprilia, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 447-457.

PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

- Nurcahya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.411>
- Nurwadani, Paristiyanti. 2016. “Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi”. Vol. 72, diakses dari: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/8-PendidikanPancasila.pdf>.
- Pujiarti, R., Suhertina, S., Ardian, M. R., & Rahmadani, N. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 24-28.
- Purwaningrum, e. k. (2021). *Pancasila Di Era Milenial*. Bandung : PenerbitMedia Sains Indonesia.
- Ramadhan, M.A., Rajesh, S., Syaifi, A.,Arsalan, F.N., Fitriono, R.A., (2022). Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Sa‘aadah, S. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11).
- Sallamah, D., & Dewi, DA (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antroposen: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1 (8).
- Soeprapto. 1995. “Aktualisasi Nilai-Nilai Filsafat Pancasila Notonagoro”. Hlm. 30, diakses dari: <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31577/1911>
- Wahyuni, D.,Furi, Y.,Dinie, F., & Dewi,A. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “ Z ” d i Era Globalisasi*. 5, 9061– 9065.
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952-961.